

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah di jelaskan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan, bahwa Kerjasama Indonesia melalui program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I dapat dikatakan cukup berhasil dalam membantu pemanfaatan energi terbarukan Indonesia. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh dalam Program ICED I ini, dimana program ini telah berhasil menyediakan akses energi berbasis energi baru terbarukan khususnya energi listrik di wilayah-wilayah indonesia yang masih sulit dalam ketersediaan energi tersebut. Dengan adanya kerjasama ini indonesia cukup terbantu dalam mengurangi permasalahan energi baru terbarukannya. Keberhasilan program ICED I ini terlihat berdasarkan bantuan yang diberikan. Bantuan tersebut ialah hibah dalam bentuk cash dan hibah dalam rangka bantuan teknik.

Keberhasilan proyek dalam hibah cash terdiri dari PLTBg, PLTBm, PLTMH, dan PLTS Sedangkan untuk proyek efisiensi energi yaitu Efisiensi energi di gedung pemerintahan, Efisiensi energi di hotel, dan Efisiensi energi di sektor transportasi. Sedangkan untuk hibah dalam rangka bantuan teknik meliputi: Workshop dan Pelatihan yang bertujuan untuk memaksimalkan program ICED I.

Hambatan yang diperoleh oleh dari kerjasama ini ialah adanya beberapa program yang tidak dapat berjalan dengan maksimal seperti pembangkit listrik tenaga angin (PLTA) dan efisiensi energi di sektor Industri. Hambatan yang dialami dalam efisiensi energi di sektor industri ialah sulitnya melakukan transisi energi dari energi fosil ke energi berbasis EBT. Karena sektor industri indonesia masih memakai energi fosil sehingga hal tersebut membuat terhambatnya kerjasama Indonesia-USAID di proyek efisiensi energi di sektor industri. Sedangkan untuk proyek PLTA sendiri tidak dapat berjalan maksimal karena potensi angin yang kecil didalam wilayah mitra kerjasama Indonesia-USAID. Sehingga kedua proyek tersebut dialihkan kedalam program ICED II.

Hambatan lain juga ditemukan dalam kerjasama ini yaitu kurangnya transparansi dari pihak USAID ICED membuat kerjasama ini kurang maksimal sehingga ada beberapa proyek yang masih berlangsung dan dialihkan kedalam program ICED tahap II. Transparansi disini dimaksudkan ialah kurangnya koordinasi dengan pihak kementerian terkait. Seperti KESDM. KESDM didalam program ICED I ini tidak dilibatkan secara langsung kedalam program tersebut. Sehingga hal tersebut membuat pihak KESDM tidak melihat perkembangan yang terlalu signifikan dari program ICED I akan tetapi program tersebut cukup membantu pemanfaatan energi terbarukan indonesia. Didalam program ICED I ini yang dilibatkan dari pihak KESDM yaitu Direktorat EBTKE akan tetapi ketika penulis melakukan wawancara dengan pihak EBTKE mereka mengatakan pihak USAID ICED terlalu tertutup dan kurang transparansi didalam program ICED I ini sehingga hal tersebut membuat direktorat EBTKE kesulitan untuk mengevaluasi hasil dari program ICED I untuk di laporkan ke KESDM.

#### **IV.2 Saran**

Selaku penulis dari penelitian ini, Penulis dapat memberikan saran supaya pihak USAID ICED lebih terbuka dan transparansi oleh pihak Indonesia agar program ICED ini dapat beroperasi maksimal bagi indonesia serta tidak saling bertolak belakang antara Pemerintah Indonesia dengan USAID ICED. Dengan adanya transparansi dan saling keterbukaan antara pemerintah Indonesia dengan USAID ICED juga akan menimbulkan dampak kerjasama yang baik dan erat di kerjasama energi baru terbarukan selanjutnya.

Dan juga pihak USAID ICED ini harus lebih banyak mengeksplere keberhasilan dari program ICED melalui media massa atau sejenisnya. Karena selaku penulis dalam penelitian ini. Kendala yang dihadapi penulis sendiri ialah kurangnya informasi mengenai program ICED di media massa atau sejenisnya, sehingga hal tersebut membuat penulis setuju dengan pendapat KESDM dan EBTKE bahwa USAID ICED ini cukup tertutup. Mengeksplere keberhasilan dari program ICED ke publik merupakan salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan USAID ICED ke masyarakat indonesia. Sehingga hal tersebut tidak

akan mengakibatkan spekulasi negatif terkait kerjasama indonesia – USAID melalui Program ICED di tahap II ini.

Saran yang diberikan oleh Direktorat EBTKE terkait kerjasama Indonesia-USAID melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) ialah Negara donor harus mau mendengarkan permintaan dari negara penerima donor. Jadi apa yang Indonesia butuhkan AS bersedia memenuhinya. Karena kan setiap negara juga memiliki peraturan yang berbeda. Negara penerima donor tidak dapat mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemberi donor. Maka dari itu komunikasi terhadap dua belah pihak harus terjalin semaksimal mungkin demi mengatasi masalah internal dari kerjasama tersebut. Sehingga kerjasama antara USAID dan Indonesia melalui Program ICED ini menjadi seimbang dan tidak ada yang dirugikan.

